

## BAB II

### DESKRIPSI PORTAL BERITA KOMPAS.COM, PEMBERITAAN PUAN MAHARANI MENJELANG KONTESTASI POLITIK, CITRA POLITIK PUAN MAHARANI, DAN ELEKTABILITAS PUAN MAHARANI SEBAGAI BAKAL CAPRES

#### 2.1 Portal Berita Online Kompas.com



Gambar 2.1 portal berita Kompas.com  
Sumber : (<https://www.kompas.com/>)

Kompas.com didirikan pada tanggal 14 September 1995 dan menjadi salah satu media daring pertama pada masanya. Awalnya, dikenal dengan nama Kompas Online dan hanya bisa dibuka melalui situs Kompas.co.id. Kompas Online bertujuan memberikan akses berita kepada pembaca yang sulit untuk membaca harian Kompas sehingga dimudahkan dengan akses daring. Pada awal tahun 1996, Kompas Online berubah menjadi Kompas.com. Dua tahun kemudian, tanggal 6 Agustus 1998, Kompas Online dikembangkan sebagai unit tersendiri yang dikelola oleh PT KCM (Kompas Cyber Media). Sejak saat itu, Kompas Online menyajikan berita-berita terbaru yang tidak hanya merupakan salinan dari Harian Kompas. Dengan konten yang semakin berkembang, pengguna Kompas.com mengalami pertumbuhan pesat sejalan dengan perkembangan dan peningkatan pengguna internet di Indonesia.



Gambar 2.2 Logo Kompas.com  
Sumber : (<https://www.kompas.com/>)

Pada tanggal 29 Mei 2008, PT KCM (Kompas Cyber Media) melakukan perubahan merek dari Kompas Online menjadi Kompas.com. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk menyediakan berbagai kanal berita yang lebih luas dan meningkatkan jumlah berita yang disajikan agar pembaca dapat mendapatkan informasi yang aktual dan terkini. Melalui rebranding ini, Kompas.com juga ingin menegaskan bahwa mereka adalah portal berita yang dapat diandalkan sebagai sumber jurnalisme yang berkualitas dalam menghadapi banyaknya informasi yang tidak terarah.

## 2.2 Pemberitaan Puan Maharani pada Kompas.com

Salah satu produk dari pemberitaan di media massa adalah politik. Pemberitaan politik di media dapat membantu masyarakat bagaimana menyikapi dan ikut mengawasi proses politik negara ini. Media sangat berperan dalam membangun opini publik karena sifatnya yang persuasif dimana tanpa sadar masyarakat akan terpengaruh (Achdiat, 2010). Media massa mungkin tidak sepenuhnya berhasil dalam memberikan pesan mengenai apa yang seharusnya dipikirkan, tetapi media massa secara diam-diam berhasil memberikan pesan mengenai apa yang harus dipikirkan (Zhu & Blood, 1977:88).

Media di Indonesia diatur untuk menjalankan fungsi kontrol sosial dimana dalam hal ini memberikan dan menginformasikan baik atau buruknya kinerja pemerintah sesuai dengan fakta yang terjadi kepada masyarakat, dalam kasus ini yakni mengenai Puan Maharani sebab ia saat ini juga menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang mana merupakan salah satu posisi penting di Pemerintahan. Dalam pemberitaan mengenai politik, Puan Maharani tidak lepas dari sorotan media baik dari kebijakan-kebijakannya maupun kelakuannya sebagai Ketua DPR. Puan Maharani sebenarnya sudah ramai diperbincangkan sejak tahun 2020 kemarin karena baliho “Kepak Sayap Kebhinekaan” yang ramai terpampang di

berbagai kota di Indonesia. Selama bulan Januari – Desember tahun 2022 ramai akan pemberitaan Puan Maharani pada portal berita Kompas.com

Tabel 2.1 Daftar Pemberitaan Puan Maharani pada portal berita Kompas.com selama Januari – Desember 2022

No	Judul Pemberitaan
1.	Puan Maharani Tebar Banyak Baliho hingga Bagi Sembako, Mengapa Elektabilitasnya Masih Rendah?
2.	Puan Maharani Dilaporkan ke MKD Terkait Ucapan Ulang Tahun di Tengah Rapat Paripurna
3.	Kontroversial Puan Maharani, dari Lempar-lempar Kaus Sambil Cemberut, hingga Menanam Padi Saat Hujan
4.	Matikan Mic, Kini Abaikan Interupsi, Formappi: Sikap Puan Maharani Rugikan Diri Sendiri
5.	Saat Puan Maharani Turun ke Sawah dan Tandur Padi Maju
6.	Puan Maharani Sebut Ditugasi Megawati untuk Keliling Indonesia
7.	Kriteria Cawapres Puan Maharani Jika Maju sebagai Capres 2024
8.	Puan Maharani Raih Gelar Doktor Honoris Causa di Korea Selatan
9.	Membandingkan Elektabilitas Ganjar Pranowo dan Puan Maharani, Mana yang Unggul?

### 2.2.1 Kontestasi Politik di Indonesia

Pemilihan umum periode 2024-2029 akan berlangsung di negara ini, tak heran para pelaku politik sudah mulai menyiapkan strategi untuk ikut berperan dan menjadi kandidat pada ajang bergengsi tiap lima tahun tersebut. Walaupun pemerintahan presiden Joko Widodo belum selesai dengan masih berjalan kurang lebih satu tahun lagi sejak tahun 2019 kemarin, akan tetapi Indonesia sudah ramai diwarnai dengan berbagai “iklan politik” dengan memajang baliho yang bertebaran di setiap jalan. Di antara para politisi dengan kampanye politiknya yang paling menarik perhatian peneliti adalah Ketua DPR RI Puan Maharani. Hal ini karena baliho Puan Maharani banyak tersebar di berbagai kota dan kabupaten khususnya banyak ditemui di berbagai daerah Jawa Tengah, misalnya di Semarang, Solo, dan Blora. (<https://jateng.suara.com/read/2021/08/03/141812/baliho-puan-maharani-mejeng-di-jateng-ganjar-ngaku-tak-dapat-arahan?page=all>). Diakses pada 11 Juni pukul 13.15). Sukses mengundang perhatian publik dan mendapat beragam reaksi dari publik dengan

menunjukkan bahwa baliho sebagai media luar ruang masih menjadi media komunikasi politik konvensional yang populer di Indonesia. Kampanye Puan yang masif dengan baliho nya yang bertebaran dimana-mana, dinilai terburu-buru padahal pemilu masih dua tahun lagi justru membuat risih masyarakat. (<https://www.merdeka.com/jateng/4-fakta-di-balik-pemasangan-baliho-politikus-di-jateng-bikin-warga-risi.html>). Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 12.30).

Sebagai kandidat politik, Puan Maharani sendiri adalah kandidat yang kuat. Pertama dia berasal dari partai PDI-P selaku partai yang memenangi pemilu 2019 waktu lalu dimana Puan menjadi Ketua DPP. Selain itu, Puan Maharani juga calon terkuat dari PDI-P selain Ganjar Pranowo. Keduanya beberapa waktu lalu sempat berpolemik karena Ganjar yang dinilai ambisius untuk maju di Pilpres 2024, dari artikel berita yang peneliti baca, Puan sendiri sudah didukung oleh politisi PDI-P untuk maju di Pilpres 2024. ([https://www.merdeka.com/politik/politisi-pdip-dorong-puan-jadi-capres\\_optimis- elektabilitas-kalahkan-prabowo.html](https://www.merdeka.com/politik/politisi-pdip-dorong-puan-jadi-capres_optimis- elektabilitas-kalahkan-prabowo.html)). Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 09.45 WIB). Puan Maharani juga merupakan putri dari Presiden ke-lima Megawati Soekarno Putri dimana juga cucu dari Presiden pertama RI Soekarno. Apalagi sejak 1 Oktober 2019 Puan mendapatkan amanah sebagai Ketua DPR RI. Hal tersebutlah yang menjadikan Puan Maharani memiliki modal sosial yang sangat baik untuk membangun citra politiknya.

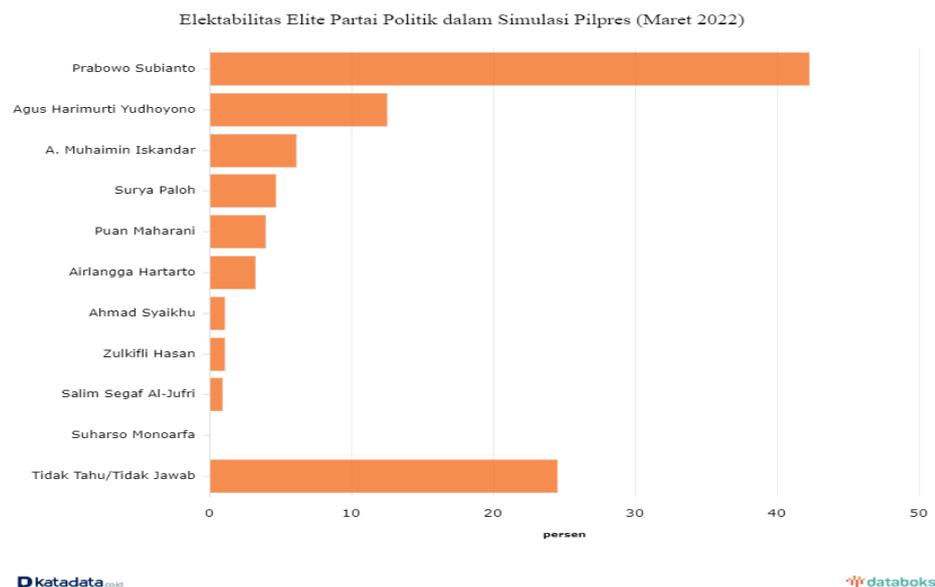
### **2.3 Citra Politik dan Elektabilitas Puan Maharani sebagai Bakal Capres**

Citra politik dan elektabilitas seorang kandidat politik merupakan hal yang penting untuk dapat mendapatkan hasil baik dalam pemilihan umum. Sering dijumpai pada masa kampanye penggunaan media luar ruang masih menjadi cara bagi partai politik dan politikus untuk menaikkan dan membentuk citra politiknya dan mencari popularitas guna mengkatrol elektabilitasnya. Citra dan elektabilitas sendiri merupakan sesuatu yang masih rancu meskipun dapat direncanakan dan dikelola, tetapi masih banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Apalagi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang cukup besar pula dalam pola komunikasi politik modern. Pada masa digital sekarang peran media sangat berpengaruh dalam membentuk pendapat umum publik, sekarang semua orang dapat dengan mudah untuk mendapatkan dan mencari informasi dengan cepat terutama bahasan tentang politik. Apakah seorang kandidat tersebut layak untuk dipilih atau tidak

tergantung pada kesan yang diperoleh publik dari informasi yang tersebar. Citra itu sendiri dapat terbentuk dari pesan dan informasi apa yang diterima oleh publik, baik langsung maupun melalui media massa. Citra pada publik terbentuk sebagai proses kognitif dari komunikasi mengenai pesan apa yang disampaikan dan diterima. Dari pemberitaan pada portal berita Kompas.com selama Januari – Desember 2022 terkait Puan Maharani membuat perbincangan publik terhadap sosok Puan Maharani yang menjabat sebagai Ketua DPR RI.

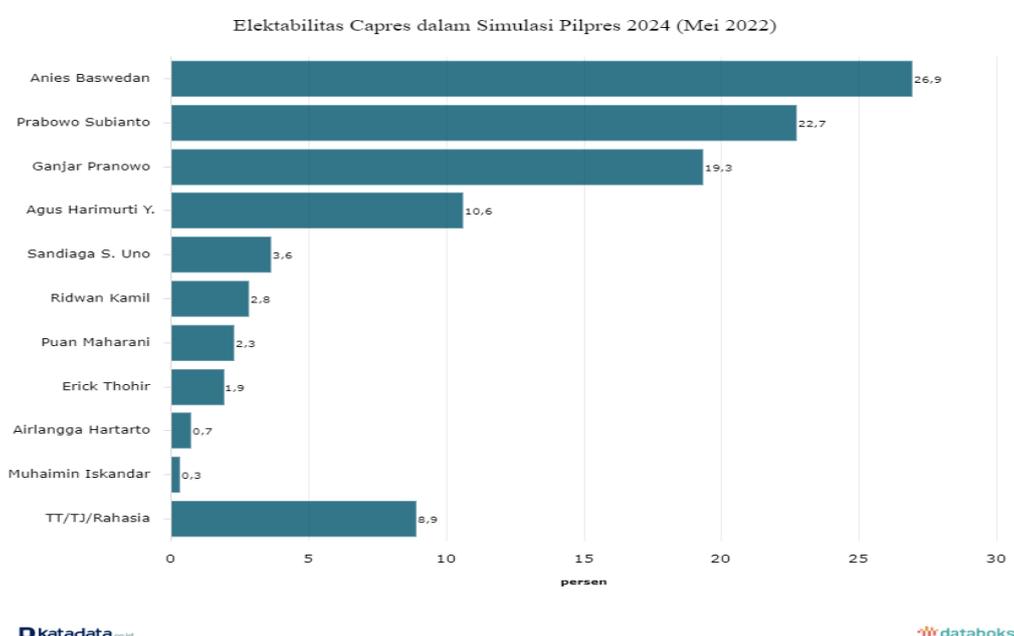
Elektabilitas dapat diartikan sebagai tingkat daya tarik atau minat publik untuk memilih seseorang, lembaga, partai politik, atau bahkan barang dan jasa tertentu. Untuk mendapatkan informasi tentang elektabilitas, seringkali dilakukan survei untuk mengumpulkan data dan hasilnya dijadikan sebagai informasi. Elektabilitas seorang kandidat tidak terbentuk secara instan, terutama jika orang tersebut memiliki posisi politik yang tinggi. Umumnya, elektabilitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat popularitasnya dan kemampuannya untuk memenuhi kriteria keterpilihan, seperti dikenal oleh masyarakat luas, memiliki kinerja yang baik, atau memiliki catatan prestasi yang positif (Malonda, 2019:8). Berbagai faktor tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap seorang kandidat dan bagaimana citra dirinya terbentuk.

Elektabilitas Puan Maharani justru rendah apalagi bila dibandingkan dengan tokoh politik lainnya dan masuk kedalam grafik elektabilitas Calon Presiden 2024. Walaupun elektabilitas Puan sempat mengalami kenaikan pada level nasional dalam beberapa bulan, akan tetapi dibandingkan dengan lawan politik lainnya, elektabilitas dari Puan Maharani masih tergolong rendah.



Gambar 2.3 Elektabilitas Elite Parpol dalam Simulasi Pilpres 2024 (Maret 2022)  
 Sumber : katadata.co.id

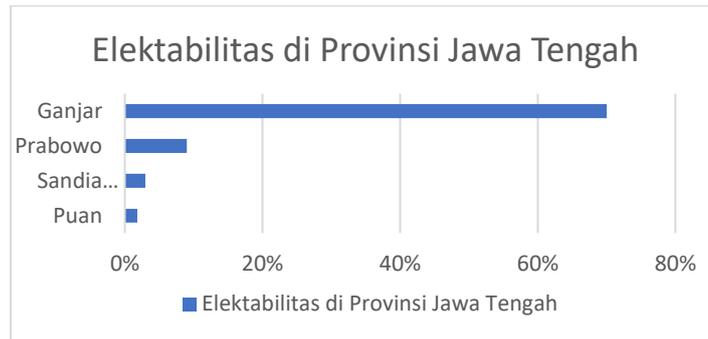
Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) pada bulan Maret tahun 2022, Prabowo Subianto, yang menjabat sebagai Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), menduduki posisi teratas dengan elektabilitas tertinggi sebesar 42,2%. Sementara itu, Puan Maharani hanya memiliki elektabilitas sebesar 3,9% dan menempati posisi kelima di bawah Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem), yang memiliki elektabilitas sebesar 4,6%. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/08/smrc-elektabilitas-prabowo-terkuat-di-antara-elite-partai-politik>. Diakses pada 13 April 2022 pukul 09.15).



Gambar 2.4 Elektabilitas Capres dalam simulasi Pilpres 2024 (Mei 2022)  
 Sumber : katada.co.id

Dari survei yang dilakukan Indonesia Political Opinion (IPO) pada tanggal 23-28 Mei 2022, pada simulasi tersebut terdapat 10 kandidat. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menempati posisi pertama dengan meraih 26,92% kemudian disusul Prabowo Subianto dengan 22,7% sedangkan Puan menempati posisi ke-tujuh dengan 2,3% (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/06/survei-anies-baswedan-raih-elektabilitas-tertinggi-di-simulasi-pilpres>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.45)

Tabel 2.2 Elektabilitas calon presiden pilihan warga Jawa Tengah



Kemudian untuk lingkup cakupan di Provinsi Jawa Tengah sendiri Puan masih kalah jauh dibawah rekan se partainya Ganjar Pranowo. Survei yang dilakukan oleh Charta Politika Indonesia terkait calon presiden pilihan warga Jawa Tengah. Pada simulasi 10 nama kandidat, posisi teratas dipegang oleh Ganjar dengan nilai elektabilitas 70% disusul Prabowo Subianto dengan elektabilitas 9% sedangkan Puan sendiri hanya memiliki nilai elektabilitas sebesar 1,8 % masih dibawah Sandiaga Uno dengan elektabilitas sebesar 3% (<https://www.merdeka.com/politik/survei-capres-di-jateng-ganjar-pranowo-70-prabowo-9-puan-maharani-18.html>. Diakses pada 18 April 2022 pukul 09.15 WIB).